Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOMASJID* (*IDARAH, 'IMARAH, RI'AYAH*) DI MASJID NUR MUHAMMAD DESA RANDUAGUNG SINGOSARI MALANG

Fifin Nikmatus Sholihah[1], Yeni Febrianti[2], Oktavia Dwi Saputri[3], M. Azkal Azkiya[4], Nova Arum Wahyuningtyas[5], Muhammad Idham Kholid[6], Rosidin[7]

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: [1]hellofifinn@gmail.com, [2]yeniprasetiyo38@gmail.com, [3]oktaviadwisaputri12@gmail.com, [4]azkiyaazkal216@gmail.com, [5]novaarumw@gmail.com, [6]idhamgresik@gmail.com, [7]mohammed.rosidin@gmail.com

Abstract

The concept of Green Mosques (Ecomosques) in Indonesia remain an elitist issue and have not yet developed into a widespread and popular movement. Therefore, a collective effort is needed to realize this program, one of which is through community service activities. The community service method employed is Service Learning (SL) based on Kolb's Experiential Learning model, which consists of Concrete Experience (CE), Reflective Observation (RO), Abstract Conceptualization (AC), and Active Experimentation (AE). The outcomes of this community service activity include the implementation of three work programs aligned with the functions of Idarah (administration and management), 'Imarah (welfare and religious activities), and Ri'ayah (maintenance and facilities). First, assistance to the takmir (mosque management board) as a representation of the Idarah function, focusing on coordination, facilitation, and initiation by the service team to help ease managerial duties and responsibilities related to the ecomosque concept. Second, optimization of Majelis Ta'lim as a representation of the 'Imarah function, emphasizing the active participation of the service team in consultation, socialization, and ecomosque education through Majelis Ta'lim sessions held after the Fajr and Maghrib prayers, discussing Qur'anic exegesis, creed (aqidah), jurisprudence (fiqh), and Sufism (tasawuf). Third, preservation of facilities and infrastructure as a representation of the Ri'ayah function, focusing on the active role of the service team in maintaining cleanliness, sanctity, health, and the aesthetic quality of the mosque in accordance with ecomosque criteria.

Keywords: *Ecomasjid; Idarah-'Imarah-Ri'ayah, Service Learning, Mosque Caretaker.*

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Abstrak

Masjid Hijau (Ecomasjid) di Indonesia masih menjadi isu elitis, belum menjadi gerakan yang massif dan populis. Maka diperlukan gerakan bersama untuk mewujudkan program tersebut, dan salah satunya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Service Learning* (SL) berbasis *Experiential Learning* model Kolb yang terdiri dari *Concrete Experience* (CE), *Reflection Observation* (RO), *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Active Experimentation* (AE). Hasil kegiatan pengabdian ini adalah realisasi tiga program kerja yang sesuai fungsi *Idarah* (administrasi dan manajemen), *'Imarah* (kesejahteraan dan kegiatan), dan *Ri'ayah* (pemeliharaan dan fasilitas). *Pertama*, Asistensi Pengurus Takmir sebagai representasi fungsi *Idarah* yang difokuskan pada koordinasi, fasilitasi dan inisiasi tim pengabdi untuk membantu meringankan tugas dan tanggungjawab ketakmiran yang relevan dengan ecomasjid. *Kedua*, Optimalisasi Majelis Ta'lim sebagai representasi fungsi *'Imarah* yang difokuskan pada partisipasi aktif tim pengabdi untuk konsultasi, sosialisasi dan edukasi ecomasjid melalui Majelis Ta'lim *ba'da* Shubuh dan Maghrib yang membahas Tafsir Al-Qur'an, Akidah, Fikih dan Tasawuf. *Ketiga*, Pelestarian Sarana dan Prasarana sebagai representasi fungsi *Ri'ayah* yang difokuskan pada peran aktif tim pengabdi dalam menjaga kebersihan, kesucian, kesehatan dan keindahan masjid sesuai kriteria ecomasjid.

Kata kunci: Ekomasjid; Idarah-'Imarah-Ri'ayah; Pembelajaran Layanan; Takmir Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid Istiqlal Jakarta menjadi masjid pertama di dunia yang meraih sertifikat *Excellence in Design for Greater Efficiencies* (EDGE) sebagai rumah ibadah dengan bangunan ramah lingkungan (*green building*). Problemnya, Zainut Tauhid Sa'adi selaku Wakil Menteri Agama menilai bahwa Masjid Hijau (Ecomasjid) di Indonesia masih menjadi isu elitis, belum menjadi gerakan yang massif dan populis.[1] Problem tersebut direspons oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly (STAIMA) Al-Hikam Malang dengan menginisiasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai kegiatan pengabdian yang fokus pada program Ecomasjid dengan tema: "Optimalisasi Fungsi *Idarah*, *'Imarah* dan *Ri'ayah* dalam Mewujudkan Masjid Ramah Lingkungan".[2]

Program Ecomasjid ini difokuskan pada tiga hal berikut: *Pertama*, Fungsi *Idarah*. Tim pengabdi berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengembangkan dan mengatur

[1] Moh Khoeron, "Kemenag Siapkan Panduan Pembentukan Komunitas Eco-Masjid," kemenag.go.id, 2022, https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-siapkan-panduan-pembentukan-komunitas-eco-masjid-fykc17.
[2] Tim P3M, *Buku Pedoman KKN Mahasiswa Tahun 2025-2026* (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2025).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

kerjasama dengan pengurus takmir dan jamaah masjid untuk mencapai tujuan tertentu yang relevan dengan Ecomasjid. Fungsi *Idarah* meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. *Kedua*, Fungsi *'Imarah*. Tim pengabdi berpartisipasi aktif dalam memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah masjid dan/atau warga sekitarnya. Fungsi *'Imarah* ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan hari besar nasional. *Ketiga*, Fungsi *Ri'ayah*. Tim pengabdi berpartisipasi aktif dalam kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, melainkan juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jamaah dan warga sekitarnya. Fungsi *Ri'ayah* meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid dengan fokus utama pada konstruksi serta serta operasional dan perawatan sarana-prasarana masjid.[3]

Implementasi program ecomasjid dilaksanakan di Masjid Nur Muhammad yang berlokasi di Jl. Raya Randuagung No. V, Krajan Timur, Randuangung, Kec. Singosari, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur, 65153.



Gambar 1. Masjid Nur Muhammad

Rasionalisasi pemilihan Masjid Nur Muhammad sebagai lokus pengabdian antara lain: *Pertama*, Lokasinya strategis. Yaitu pemandangannya asri, berhawa sejuk dan dekat dari jalan raya Malang-Surabaya.[4] *Kedua*, Warganya kooperatif. Yaitu takmir dan jamaah masjid yang ramah khas warga Malang Raya pada umumnya.[5] *Ketiga*, Program kerjanya relevan dengan tema Ecomasjid. Yaitu jajaran takmir pada fase transisi dari pengurus lama ke pengurus baru (konteks *Idarah*); memiliki pengajian rutin dan insidental (konteks *'Imarah*); serta memiliki sarana-prasarana yang perlu perawatan

[3] Tim P3M.
[4] Admin, "Profil Kecamatan Singosari," singosari.malangkab.go.id, 2025, https://singosari.malangkab.go.id/profil/profil-kecamatan-singosari.
[5] Defri Werdiono and Dahlia Irawati, "Aspek Sosial-Psikologis-Ekonomis Dukung Malang Sebagai Kota Nyaman Bagi Pensiunan," www.kompas.id, 2024, https://www.kompas.id/artikel/aspek-sosial-psikologis-ekonomis-dukung-malang-sebagai-kota-nyaman-bagi-pensiunan.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

secara intensif (konteks *Ri'ayah*). Video profil Masjid Nur Muhammad, dapat dilihat pada tautan berikut: https://www.instagram.com/reel/C52rG2YRu7f/?igsh=MXhlajhlZGtha2ZkaA==

Program kerja optimalisasi majelis ta'lim selaras dengan dua fungsi utama masjid yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar selaku Menteri Agama saat meresmikan Masjid Al-Bakrie di Bandarlampung. Yaitu *Masjid* atau tempat bersujud kepada Allah swt. dan *Sajid* atau orang yang bersujud kepada Allah swt. Artinya, pembangunan *Masjid* harus paralel dengan pembangunan *Sajid*.[6] Dalam konteks ini, tim pengabdi melakukan berbagai kegiatan untuk mengoptimalkan *Majelis Ta'lim* dalam sosialisasi dan edukasi ecomasjid kepada jamaah masjid selaku *Sajid*. Program kerja pelestarian sarana dan prasarana selaras dengan indikator masjid yang bersih, suci dan sehat. Indikator masjid bersih adalah semua ruang, barang, pakaian, dan peralatan di dalamnya terbebas dari segala kotoran. Indikator masjid suci adalah terbebas dari segala jenis najis, baik ringan (*mukhaffafah*), sedang (*mutawassithah*) maupun berat (*mughallazhah*). Indikator masjid sehat adalah aman dari risiko terjangkitnya penyakit dan tumbuh kembangnya sumber penyakit; serta menjadi tempat yang menguatkan jamaah menjadi lebih produktif dan berkualitas.[7] Dalam konteks ini, tim pengabdi mengarahkan indikator masjid suci, bersih, sehat dan indah sesuai dengan karakteristik Masjid Hijau (*Green Mosque*).

METODE

Lokus kegiatan pengabdian terkait implementasi program ecomasjid adalah Masjid Nur Muhammad dengan durasinya selama 40 hari, yaitu mulai dari tanggal 20 Agustus 2025 hingga 30 September 2025. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Service Learning* (SL), yaitu metode pengabdian yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu konsep *Experiental Learning*. Artinya, fokus pengabdian adalah penerapan pengetahuan di tengah masyarakat, sekaligus berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran tim pengabdi dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.[8]

Implementasi metode SL dalam pengabdian program ecomasjid didasarkan pada *Experiential Learning* model Kolb dengan rincian berikut: [9]

[6] Ruth Intan Sozometa Kanafi, "Menag Sebut Pembangunan Masjid Harus Paralel Dengan Pembangunan Sajid," lampung.antaranews.com, 2025, https://lampung.antaranews.com/berita/796925/menag-sebut-pembangunan-masjid-harus-paralel-dengan-pembangunan-sajid.
[7] Iklilah Muzayyanah DF et al., *Pedoman Pengelolaan Masjid: Bersih, Suci, Dan Sehat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020).
[8] Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).
[9] Afandi et al.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

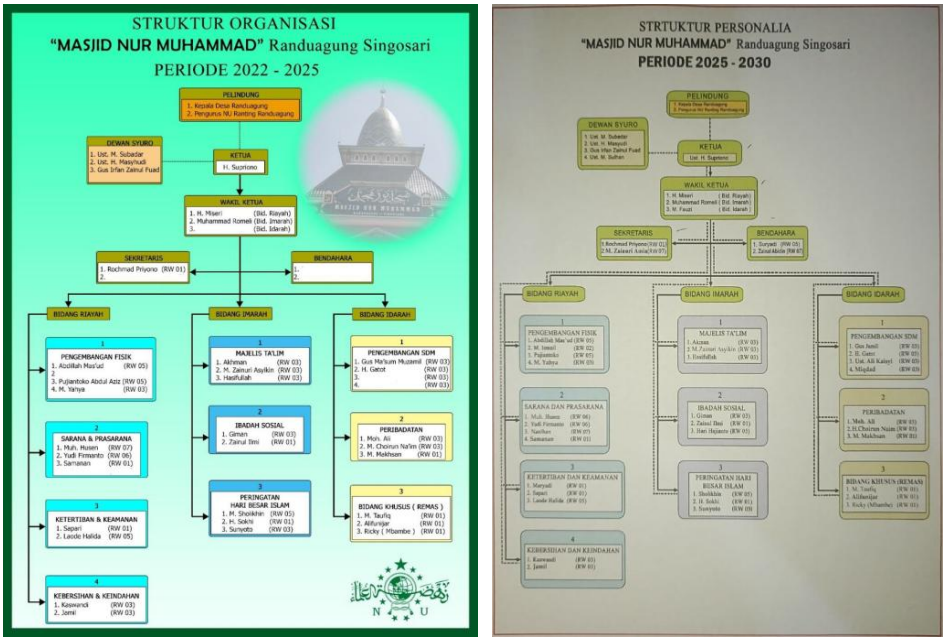
Tabel 1. Experiential Learning Model Kolb

Kemampuan	Uraian	Pengutamaan
Concrete Experience (CE)	Tim pengabdi melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru	*Feeling* (perasaan)
Reflection Observation (RO)	Tim pengabdi mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi	*Watching* (mengamati)
Abstract Conceptualization (AC)	Tim pengabdi menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang relevan	*Thinking* (berpikir)
Active Experimentation (AE)	Tim pengabdi menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan	*Doing* (berbuat)

HASIL

Asistensi Pengurus Takmir

Pada tahap *Concrete Experience* (CE), tim pengabdi berkoordinasi dengan Bapak Rochmad Priyono selaku Sekretaris Takmir Periode 2022-2025 dan 2025-2030 untuk mendapatkan data struktur organisasi Takmir Masjid Nur Muhammad Randuagung. Beliau merupakan salah satu pengurus takmir yang menjabat pada ketakmiran lama maupun baru, sehingga relevan dijadikan sebagai sumber data. Berikut data yang diperoleh tim pengabdi:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pengurus Takmir Lama dan Baru

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Pada tahap *Reflection Observation* (RO), tim pengabdi mengamati pola interaksi pengurus takmir, termasuk koordinasi antara pengurus lama dengan pengurus baru. Dari sini, tim pengabdi mendapatkan informasi tentang skala prioritas yang ditetapkan oleh pengurus takmir pada masing-masing bidang *Idarah*, *'Imarah* dan *Ri'ayah*.

Pada tahap *Abstract Conceptualization* (AC), tim pengabdi menentukan program kerja yang relevan dengan tema ecomasjid. Pada bidang *Idarah*, tim pengabdi menjadikan peribadatan sebagai fokus utama. Di antara kegiatannya adalah asistensi takmir dalam penyelenggaraan ibadah Jum'at dan Jum'at berkah yang bebas sampah. Pada bidang *'Imarah*, tim pengabdi menjadikan Majelis Ta'lim sebagai fokus utama. Di antara kegiatannya adalah membuatkan *flyer* jadwal Majelis Ta'lim yang *paperless*, sehingga relevan dengan Ecomasjid. Pada bidang *Ri'ayah*, tim pengabdi menjadikan kebersihan, kesucian, kesehatan dan keindahan sarana-parasana masjid sebagai fokus utama. Di antara kegiatannya adalah menjaga kesucian, kebersihan, kesehatan dan keindahan fasilitas masjid sebagai tempat ibadah yang ramah lingkungan.



Gambar 3. Flyer Jadwal Majelis Ta'lim yang Ramah Lingkungan (*Paperless*)

Pada tahap *Active Experimentation* (AE), tim pengabdi membantu pengurus takmir dalam kegiatan sehari-hari yang bersifat reguler maupun insidental. Misalnya, aktif membantu program Jum'at Berkah dengan cara berpartisipasi membagikan makanan dan minuman kepada jamaah Masjid Nur Muhammad. Dalam konteks Ecomasjid, tim pengabdi membantu pengurus takmir agar program Jum'at Berkah

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

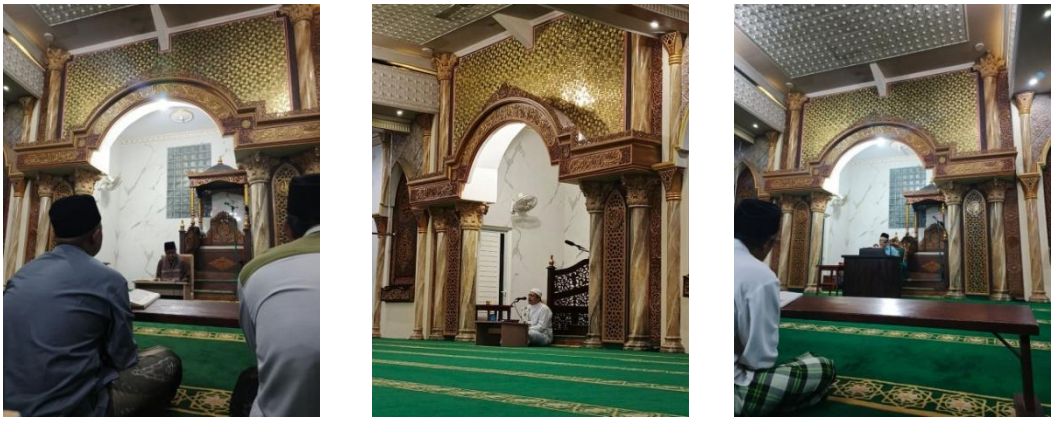
tidak sampai mengakibatkan tumpukan sampah yang merusak lingkungan. Termasuk membantu membersihkan area parkir kendaraan bagi jamaah Jum'at yang menggunakan moda transportasi berupa motor.



Gambar 4. Tim Pengabdi Membantu Penyelenggaraan Ibadah Jum'at dan Jum'at Berkah

Optimalisasi Majelis Ta'lim

Pada tahap *Concrete Experience* (CE), tim pengabdi mengikuti Majelis Ta'lim secara langsung yang diampu oleh tokoh masyarakat terkemuka. Dalam sepekan, Masjid Nur Muhammad menyelenggarakan sembilan kali Majelis Ta'lim dengan rincian enam hari setelah Shubuh (di luar hari Kamis) dan tiga hari setelah Maghrib (Ahad-Selasa). Diampu oleh tujuh narasumber. *Pertama*, KH. Imam Sukarlan selaku Rais Syuriah MWCNU Singosari. *Kedua*, KH. Anas Noor, S.H., M.H selaku Ketua Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. *Ketiga*, KH. Abdullah Murtadho selaku Pengasuh PIQ Ba Murtadho. *Keempat*, KH. Ghoziadin Djupri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bilingual An Nur Qur'aniyah. *Keempat*, Ustadz Mukhlisin. *Kelima*, Gus Fatchullah Udin. *Keenam*, Gus Hidayat Murtadho. *Ketujuh*, Ustadz M. Subadar.



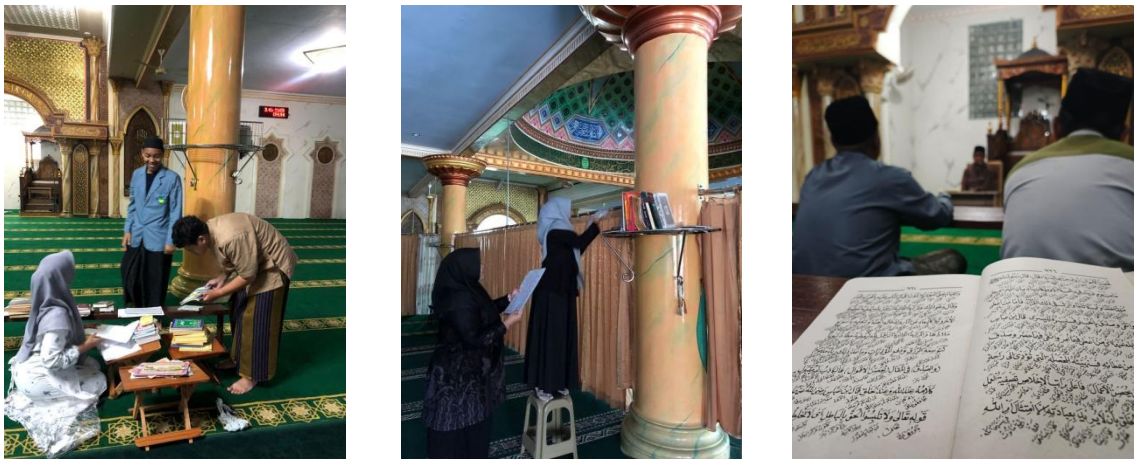
Gambar 5. Majelis Ta'lim di Masjid Nur Muhammad Randuagung

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Pada tahap *Reflection Observation* (RO), tim pengabdi mengamati bahwa para narasumber menyajikan materi pengajian dengan meyakinkan, sehingga membuat para jamaah tertarik untuk menyimak pengajian dari awal hingga akhir. Hal ini tidak lepas dari kompetensi dan pengalaman narasumber yang tidak perlu diragukan lagi. Di sisi lain, Majelis Ta'lim menggunakan kitab kuning sebagai materi utama pengajian, sehingga bersifat variatif, mulai dari Tafsir Al-Qur'an (*Tafsir Al-Ibriz, Tafsir Al-Iklil*), Akidah (*Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*, *Jala'ul Afham*), Fikih (*Fiqh al-Manhaji*), hingga Tasawuf (*Bidayatul Hidayah*, *Tanbihul Ghafilin, Nashaihul 'Ibad*).

Pada tahap *Abstract Conceptualization* (AC), tim pengabdi mencermati materi yang disampaikan oleh narasumber dari perspektif teori Ecomasjid. Misalnya, pada tanggal 27 Agustus 2025, KH. Ghoziadin Djupri yang mengampu kitab *al-Fiqh al-Manhaji* karya *Musthafa Dib al-Bugha*, *Mushthafa al-Khan* dan *Ali asy-Syurbaji*, menjelaskan tentang pentingnya keseimbangan ibadah ritual dan sosial di tengah masyarakat. Pada tanggal 30 Agustus 2025, KH. Abdullah Murtadho yang mengampu kitab *Risalah Ahlissunnah wal Jama'ah* karya KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang pentingnya menjaga akidah yang lurus, sikap moderat dalam beragama dan berperan serta dalam menjaga persatuan dan *ukhuwwah*. Lalu pada tanggal 1 September 2025, KH. Imam Sukarlan yang mengampu kitab *Al-Iklil fi Istinbath al-Tanzil* karya Imam al-Suyuthi, menjelaskan praktik ibadah dan akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada tahap *Active Experimentation* (AE), tim pengabdi membantu merapikan kitab kuning yang dijadikan sebagai materi pengajian, agar lebih mudah diakses oleh jamaah saat pelaksanaan Majelis Ta'lim. Selain itu, tim pengabdi putri membantu merapikan mukena, karena Majelis Ta'lim di Masjid Nur Muhammad selalu dilaksanakan setelah shalat jamaah Shubuh dan Maghrib. Semua kegiatan ini merupakan aktualisasi program ecomasjid dari materi *Majelis Ta'lim* yang menekankan keseimbangan ibadah ritual dan sosial; sikap moderat dalam beragama; serta akhlak dalam perilaku keseharian.



Gambar 6. Persiapan dan Pelaksanaan Majelis Ta'lim

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Pelestarian Sarana dan Prasarana

Pada tahap *Concrete Experience* (CE), tim pengabdi merasakan langsung sarana dan prasarana Masjid Nur Muhammad. Misalnya, dalam konteks kegiatan rutin, tim pengabdi ikut serta dalam shalat jamaah, sehingga dapat merasakan secara langsung fasilitas masjid. Dalam konteks kegiatan insidental, tim pengabdi mengadakan kegiatan Penyerahan oleh DLP pada tanggal 21 Agustus 2025 dan Penjemputan oleh DPL pada tanggal 2 Oktober 2025 yang berlokasi di aula masjid.



Gambar 7. Tim Pengabdi Mengikuti Shalat Berjamaah dan Seremonial Penjemputan

Pada tahap *Reflection Observation* (RO), tim pengabdi secara rutin mengamati sarana dan prasarana masjid. Kemudian tim pengabdi menjumpai beberapa sarana dan prasana masjid masih kotor, seperti karpet dan kaca. Kondisi kamar mandi dan toilet juga masih kotor dan menimbulkan bau menyengat. Di halaman masjid juga masih dijumpai sampah yang berserakan.

Pada tahap *Abstract Conceptualization* (AC), tim pengabdi menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan sarana dan prasarana masjid menjadi kotor, bau menyengat dan berantakan. Kemudian tim pengabdi merumuskan langkah-langkah konkret sebagai alternatif solusinya. Pada tanggal 22 Agustus 2025, tim pengabdi menyusun Prioritas Kegiatan pengabdian bertema Ecomasjid di Masjid Nur Muhammad.

Pada tahap *Active Experimentation* (AE), tim pengabdi melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih. Yaitu membersihkan sarana dan prasana masjid secara kolaboratif, sehingga memenuhi standar kebersihan, kesucian dan keindahan. Misalnya, tim pengabdi mengambil mukena dan perlengkapan shalat dari Masjid Nur Muhammad untuk dibawa ke layanan *laundry*. tim pengabdi juga memeriksa perlengkapan ibadah dan menemukan beberapa yang mengalami kerusakan ringan, seperti sobekan pada mukena atau jahitan yang lepas. Peralatan tersebut diperbaiki secara mandiri oleh tim pengabdi agar kembali layak digunakan. Dilanjutkan dengan membersihkan area

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

tempat wudhu. tim pengabdi mengelap keran air dan memastikan saluran air mengalir lancar tanpa hambatan. Tim pengabdi juga menyapu area shalat di dalam masjid, halaman masjid, toilet, dan merapikan mukena.



Gambar 8. Pelaksanaan Program Jum'at Bersih

Detail kegiatan Jum'at Bersih di Masjid Nur Muhammad oleh tim pengabdi ini telah didokumentasikan dengan baik dalam video yang bisa diakses pada tautan berikut: https://www.instagram.com/reel/DPJnVy_gTR3/?igsh=cXFlNHgwbzZhaWE1

DISKUSI

Asistensi Pengurus Takmir

Al-Qur'an memberikan rambu-rambu tentang tugas dan tanggung jawab takmir masjid dalam Surat al-Taubah [9]: 18

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ أَقَامَ الصَّلَاةَ وَ آتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة: 18)

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. al-Taubah [9]: 18)

Ayat di atas menegaskan dua sampel tugas utama takmir masjid adalah shalat dan zakat.[10] Shalat sebagai representasi ibadah ritual dan zakat sebagai representasi ibadah sosial. Ringkasnya, masjid bukan hanya menjadi sentra kegiatan 'langit' yang berdimensi *hablum minallah* (hubungan vertikal dengan Sang Khaliq), melainkan juga sentra kegiatan 'bumi' yang berdimensi *hablum minal 'alam* (hubungan horizontal dengan sesama makhluk).

Mengingat banyaknya tugas dan tanggung-jawab takmir masjid, maka sudah pasti menekankan sistem kerja kolaboratif, bukan individualistik. Oleh karena itu, tim pengabdi secara reguler berkoordinasi dengan Takmir Masjid. Misalnya, pada tanggal 27 Agustus 2025, pukul 14.30-16.00 WIB, tim pengabdi mengadakan rapat koordinasi yang membahas saran dari Takmir Masjid tentang kebutuhan takmir dan jamaah masjid. Lalu pada pukul 18.00-19.00 WIB, tim pengabdi berkoordinasi langsung dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Takmir Masjid untuk membahas program kerja yang akan dilakukan tim pengabdi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Masjid Nur Muhammad. Bahkan tim pengabdi *sowan* ke rumah Bapak Rochmad selaku Sekretaris Takmir untuk membahas Program Kerja Pengabdian Berbasis Ecomasjid:



Gambar 9. Koordinasi dan Konsultasi Asistensi Takmir Masjid

Tim pengabdi juga melakukan Asistensi Pengurus Takmir melalui partisipasi dalam kerja rutin seperti menghitung uang infaq dan sedekah para jamaah, membuat

[10] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2021).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

jadwal Majelis Ta'lim rutin, membantu kepanitiaan Maulid Nabi, hingga membuat buku doa:



Gambar 10. Kegiatan Aktualisasi Asistensi Takmir Masjid

Asistensi Pengurus Takmir sebagai program pengabdian selaras dengan program kerja yang dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat terhadap pengurus takmir di delapan masjid Kabupaten Bandung Jawa Barat yang menunjukkan tingkat kesiapan akuntabilitas keuangan yang rendah. Program kerjanya adalah memberi masukan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan masjid melalui pengenalan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.[11]

Optimalisasi Majelis Ta'lim

Optimalisasi Kajian Rutin sebagai program pengabdian, dimulai dari peran sebagai *role model*, karena perbuatan lebih efektif dibandingkan perkataan (*lisanul hal afshahu min lisanil maqal*). Aktualisasinya adalah tim pengabdi secara aktif mengikuti Majelis Ta'lim setelah Maghrib dan Shubuh. Keaktifan ini didukung oleh lokasi tempat tinggal tim pengabdi yang berdekatan dengan Masjid Nur Muhammad.

Tim pengabdi juga mengajukan pertanyaan pada sesi tanya-jawab. Pertanyaan yang diajukan tim pengabdi diselaraskan dengan tema kajian, namun dikontekstualisasikan dengan tema pengabdian berbasis ecomasjid. Misalnya, pada kajian kitab Bidayatul Hidayah yang diampu oleh Gus Hidayat Murtadlo pada tanggal 26 Agustus 2025 ba'da Shubuh, membahas tentang adab dan tata cara beribadah yang benar sebagai pondasi awal perjalanan seorang muslim. Misalnya, tim pengabdi bertanya, apakah tata cara wudhu yang benar itu dengan membuka keran air lebar-lebar (sehingga boros air), atau cukup dengan membuka keran air sewajarnya (sehingga hemat air). Meskipun sudah mengetahui bahwa makruh berlebihan menggunakan air saat wudhu,[12] Tim pengabdi bertanya dengan tujuan agar

[11] Dudi Abdul Hadi et al., "Implementation of Accounting for Mosque in Some Mosque in Bandung Regency," *Review of International Geographical Education (RIGEO)* 11, no. 6 (2021): 205–16, https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.25.
[12] Ahmad ibn Hajar Al-Haitami, *Al-Minhaj Al-Qawim Fi Masa'il Al-Ta'lim* (Damaskus: Dar al-'Ulum al-Insaniyyah, 1998).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

narasumber memberikan afirmasi tentang pentingnya wudhu yang hemat air, bukan boros air.

Program Sosialisasi Wudhu Hemat Air, selaras dengan temuan Mulasari *et al* (2024) bahwa salah satu indikasi pemborosan air adalah ketika seseorang berwudhu, keran air tetap terbuka dan air mengalir dengan penuh. Bahkan setelah selesai berwudhu, seringkali keran air tidak ditutup sepenuhnya. Oleh sebab itu, diperlukan solusi berupa keran otomatis (sensoris) yang terbukti lebih hemat air dibandingkan keran manual (tradisional).[13]

Tim pengabdi juga melakukan pendekatan personal kepada sejumlah narasumber Majelis Ta'lim, agar berkenan menyisipkan materi yang relevan dengan Ecomasjid. Misalnya, pada tanggal 18 September 2025, tim pengabdi berkunjung (*sowan*) ke rumah Gus Fathullah Udin yang mengampu kitab *Tanbihul Ghafilin*. Tujuan utama kunjungan ini adalah meminta dukungan terhadap program kerja Ecomasjid. Salah satu wujudnya adalah membahas materi yang relevan dengan Ecomasjid. Misalnya, pada Bab *Hurmah al-Masajid* (Kemuliaan Masjid) dijelaskan 15 adab memuliakan masjid, antara lain dilarang meludah di masjid dan diperintahkan membersihkan masjid dari najis.[14]



والسابع : أن لا يتكلّم فيه بشيء من أحاديث الدنيا.
والثامن : أن لا يتخطّى رقاب الناس.
والتاسع : أن لا ينازع في المكان.
والعاشر : أن لا يضيّق على أحد في الصف.
والحادي عشر : أن لا يمرّ بين يدي المصلي.
والثاني عشر : أن لا يبزقَ فيه.
والثالث عشر : أن لا يفرقعَ أصابعه فيه.
والرابع عشر : أن ينزّهه عن النجاسات والمجانين والصبيان وإقامة الحدود.
والخامس عشر : أن يُكْثِرَ فيه ذكر الله تعالى ولا يغفل عنه.

Gambar 11. Narasumber dan Teks Kitab *Tanbihul Ghafilin*

Pelestarian Sarana dan Prasarana

Fokus utama program kerja pengabdian berbasis ecomasjid pada bagian pelestarian sarana dan prasarana adalah menjaga kebersihan, kesucian, kesehatan dan keindahan. Contoh kegiatan pengabdian yang berfungsi menjaga kebersihan

[13] Surahma Asti Mulasari et al., *Ecomasjid Dan Kotribusinya Dalam Pengelolaan Lingkungan Dalam Prespektif Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Karakter Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Mine, 2024).
[14] Abu al-Laits Nashr ibn Muhammad al-Hanafi Al-Samarqandi, *Tanbih Al-Ghafilin* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2000).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

adalah membersihkan area parkir kendaraan pada tanggal 31 Agustus 2025. Area parkir tidak dituntut harus suci, sehingga cukup terlihat bersih dan nyaman untuk digunakan parkir kendaraan. Contoh kegiatan pengabdian yang berfungsi menjaga kesucian adalah membersihkan toilet pada tanggal 13 September 2025. Toilet merupakan bagian yang krusial, karena rentan terkena najis air kecil dan air besar. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian ekstra untuk menjaga kesuciannya. Contoh kegiatan pengabdian yang berfungsi menjaga kesehatan adalah mencuci tirai pembatas shalat pada tanggal 1 September 2025. Tirai pembatas yang kotor dan jarang dibersihkan, berpotensi menyimpan debu, bakteri dan virus yang menimbulkan risiko ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) atau alergi bagi jamaah masjid. Contoh kegiatan pengabdian yang berfungsi menjaga keindahan adalah menata mukena pada tanggal 22 September 2025. Mukena merupakan sarana bagi jamaah wanita untuk menutup aurat yang menjadi syarat sahnya shalat. Mukena yang tertata rapi di tempatnya, tentu lebih indah dilihat daripada mukena yang berantakan.



Gambar 12. Pelestarian Kebersihan, Kesucian, Kesehatan dan Keindahan Masjid

Jika mengacu pada Masjid Istiqlal Jakarta sebagai contoh teladan Masjid Hijau, maka masih banyak sarana dan prasana yang harus dilengkapi oleh takmir Masjid Nur Muhammad. Antara lain: *Pertama*, keran air beraliran rendah dan pengolahan daur ulang air buangan yang dapat mengurangi konsumsi air hingga 36%. *Kedua*, panel surya yang dapat menghemat konsumsi listrik hingga 13%. *Ketiga*, pengukur energi pintar (*smart energy meters*). *Keempat*, cat reflektif untuk atap dan dinding luar. *Kelima*, pencahayaan hemat energi di ruang internal dan eksternal.[15]

Implementasi pengabdian berbasis ecomasjid di Masjid Nur Muhammad difokuskan pada tiga program kerja yang relevan dengan fungsi masjid berupa *Idarah*, *'Imarah* dan *Ri'ayah*. *Pertama*, Asistensi Pengurus Takmir sebagai representasi *Idarah* (Administrasi dan Manajemen). *Kedua*, Optimalisasi Majelis Ta'lim sebagai representasi *'Imarah* (kesejahteraan dan kegiatan). *Ketiga*, Pelestarian Sarana dan Prasarana (pemeliharaan dan fasilitas). Program kerja asistensi pengurus takmir selaras dengan karakteristik utama kegiatan pengabdian, yaitu tim pengabdi melakukan *istifadah* atau belajar dari masyarakat, bukan *ifadah* atau mengajari

[15] Admin IFC, "Masjid Nasional Indonesia Menjadi Ramah Lingkungan Dalam Kolaborasi Pertama Di Dunia Dengan Program EDGE IFC," www.ifc.org, 2022, https://www.ifc.org/in/pressroom/2022/26920.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

masyarakat.[16] Dalam konteks ini, tim pengabdi melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan membantu tugas dan tanggungjawab Pengurus Takmir Masjid Nur Muhammad yang relevan dengan tema Ecomasjid. Pada akhirnya, program pengabdian berbasis ecomasjid di Masjid Nur Muhammad Randuagung ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengubah teologi umat muslim saat ini *over-maskulin*, padahal 80 nama dari 99 *Asma' al-Husna* adalah nama feminim yang mencerminkan kelembutan, keindahan, kasih sayang dan kesucian.[17] Dalam konteks ini, teologi feminim lebih relevan dalam mewujudkan Masjid Hijau, dibandingkan teologi maskulin.

KESIMPULAN

Terlepas dari plus-minusnya, kegiatan pengabdian berbasis ecomasjid di Masjid Nur Muhammad Randuagung Singosari Malang dapat dinilai berjalan dengan baik, berdasarkan nilai yang diberikan oleh Takmir Masjid terhadap tim pengabdi. Program asistensi takmir masjid dapat membantu meringankan tugas dan tanggung-jawab pengurus takmir. Program optimalisasi majelis ta'lim menjadi lebih maksimal dengan sentuhan digital yang ramah lingkungan (*paperless*). Program pelestarian sarana dan prasarana menjadi program yang paling relevan dengan tema ecomasjid melalui penjagaan kebersihan, kesucian, kesehatan dan keindahan masjid.

Limitasi kegiatan pengabdian berbasis ecomasjid adalah posisi tim pengabdi sebagai asisten pengurus takmir yang lebih memprioritaskan membantu program kerja yang sudah disusun oleh pengurus takmir, sehingga tidak semua program kerja pengabdian memiliki relevansi yang signifikan dengan tema ecomasjid. Namun demikian, tim pengabdi dapat memberi saran yang konstruktif untuk pengembangan Masjid Nur Muhammad menjadi Masjid Hijau. Saran yang diajukan tim pengabdi adalah implementasi konvergensi hukum Allah swt. (Syariat), Sosial (Kearifan Lokal) dan Alam (IPTEK) dalam program ecomasjid di Masjid Nur Muhammad pada fungsi *Idarah*, *'Imarah* dan *Ri'ayah*. Pada fungsi *Idarah*, takmir masjid hendaknya memiliki program penghijauan, konservasi air, hemat energi, pengolahan sampah dan sanitasi. Pada fungsi *'Imarah*, takmir masjid hendaknya mengadakan workshop hidroponik, membuat papan edukasi hemat air, kajian Islam bertemakan gaya hidup hemat, program bank sampah dan gerakan Jum'at bersih. Pada fungsi *Ri'ayah*, hendaknya takmir masjid menanam pepohonan di area sekitar masjid untuk penghijauan; menggunakan keran sensor (otomatis) untuk konservasi air; memasang Panel Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk hemat energi listrik; menggunakan tiga jenis tempat

[16] Diana Wahdah Syarifah, "Posko 03 KKN Ledokombo Gandeng Takmir Masjid Jamik Adakan Perpisahan," nurulqarnain.net, 2023, https://nurulqarnain.net/posko-03-kkn-ledokombo-gandeng-takmir-masjid-jamik-adakan-perpisahan/.

[17] Redaksi, "Prof Dr KH Nasaruddin Umar Menteri Agama RI: Mengapa Umat-Nya Justru Sering Tampil Terlalu Maskulin?," matranews.id, 2025, https://matranews.id/prof-dr-kh-nasaruddin-umar-menteri-agama-ri-mengapa-umat-nya-justru-sering-tampil-terlalu-maskulin/.

sampah, yaitu organik, non-organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) untuk pemilahan sampah; serta menutup saluran limbah untuk sanitasi yang minim polusi. Saran ini berangkat dari tafsir Surat al-Rahman [55]: yang dikemukakan Fadil Salih al-Samarra'i dalam channel Youtube @LamasatBayania.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "Profil Kecamatan Singosari." singosari.malangkab.go.id, 2025. https://singosari.malangkab.go.id/profil/profil-kecamatan-singosari.

Admin IFC. "Masjid Nasional Indonesia Menjadi Ramah Lingkungan Dalam Kolaborasi Pertama Di Dunia Dengan Program EDGE IFC." www.ifc.org, 2022. https://www.ifc.org/in/pressroom/2022/26920.

Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

Al-Haitami, Ahmad ibn Hajar. *Al-Minhaj Al-Qawim Fi Masa'il Al-Ta'lim*. Damaskus: Dar al-'Ulum al-Insaniyyah, 1998.

Al-Samarqandi, Abu al-Laits Nashr ibn Muhammad al-Hanafi. *Tanbih Al-Ghafilin*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2000.

DF, Iklilah Muzayyanah, Maria Ulfah Anshor, Dedi Slamet Riyadi, Ida Rosyidah, Ahmad Yani, Kustini, Haris Burhani, and Rahmah Nur Fitriani. *Pedoman Pengelolaan Masjid: Bersih, Suci, Dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

Hadi, Dudi Abdul, Hafied Noor Bagja, Ingrid Larasati Agustina, Sendi Gusnandar Arnan, Suryana, Syafrizal Ikram, and Tria Apriliana. "Implementation of Accounting for Mosque in Some Mosque in Bandung Regency." *Review of International Geographical Education (RIGEO)* 11, no. 6 (2021): 205–16. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.25.

Kanafi, Ruth Intan Sozometa. "Menag Sebut Pembangunan Masjid Harus Paralel Dengan Pembangunan Sajid." lampung.antaranews.com, 2025. https://lampung.antaranews.com/berita/796925/menag-sebut-pembangunan-masjid-harus-paralel-dengan-pembangunan-sajid.

Khoeron, Moh. "Kemenag Siapkan Panduan Pembentukan Komunitas Eco-Masjid." kemenag.go.id, 2022. https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-siapkan-panduan-pembentukan-komunitas-eco-masjid-fykc17.

Mulasari, Surahma Asti, Herman Yuliansyah, Fatwa Tentama, Tri Wahyuni Sukesi, Bambang Sudarsono, and Fanani Arief Ghozali. *Ecomasjid Dan Kotribusinya Dalam Pengelolaan Lingkungan Dalam Prespektif Keagamaan, Ekonomi,*

Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Karakter Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine, 2024.

Redaksi. "Prof Dr KH Nasaruddin Umar Menteri Agama RI: Mengapa Umat-Nya Justru Sering Tampil Terlalu Maskulin?" matranews.id, 2025. https://matranews.id/prof-dr-kh-nasaruddin-umar-menteri-agama-ri-mengapa-umat-nya-justru-sering-tampil-terlalu-maskulin/.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.

Syarifah, Diana Wahdah. "Posko 03 KKN Ledokombo Gandeng Takmir Masjid Jamik Adakan Perpisahan." nurulqarnain.net, 2023. https://nurulqarnain.net/posko-03-kkn-ledokombo-gandeng-takmir-masjid-jamik-adakan-perpisahan/.

Tim P3M. *Buku Pedoman KKN Mahasiswa Tahun 2025-2026*. Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2025.

Werdiono, Defri, and Dahlia Irawati. "Aspek Sosial-Psikologis-Ekonomis Dukung Malang Sebagai Kota Nyaman Bagi Pensiunan." www.kompas.id, 2024. https://www.kompas.id/artikel/aspek-sosial-psikologis-ekonomis-dukung-malang-sebagai-kota-nyaman-bagi-pensiunan.